

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2022: 17-18) Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* (sesuai realita atau nyata) yang menjelaskan objek penelitian dengan apa adanya tanpa memanipulasi objek sehingga objek penelitian tidak berubah. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Data kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti subjek yang alamiah dan pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tata cara suatu penelitian akan dilaksanakan. Sebagaimana menurut Sugiyono (Wakarmamu, 2022:1) yang

mendefinisikan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan menurut Sugiyono (Natalia dkk, 2020:2) mengatakan bahwa kualitatif sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan dilapangan.

Metode penelitian merupakan suatu pengejaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis, untuk memperoleh interelasi yang sistematis dari fakta-fakta sebagai usaha mencari penjelasan, penemuan, pengesahan kebenaran atas permasalahan. Dengan adanya metode penelitian pertanyaan-pertanyaan dalam mencari pengetahuan atas suatu kebenaran akan mudah terjawabkan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, metode pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi secara alami dengan apa pada saat penelitian dilakukan serta berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.

2. Bentuk Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian deskriptif, yaitu bentuk yang mendeskripsikan hasil data berupa pengamatan

terhadap analisis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) Siswa suku Dayak Iban Sebaru kelas V SDN 31 Pedadang Hulu Tahun Ajaran 2024/2025.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi akan dilaksanakan penelitian ini adalah di SD Negeri 31 Pedadang Hulu. Pemilihan lokasi penelitian sesuai dengan hasil pra observasi selama PLP2 dan hasil pra observasi pada tanggal 7 maret 2025. Dan hasil tersebut ditemukan masalah yang tercantum dilatar belakang tentang analisis kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) siswa suku dayak Iban Sebaru kelas V SD Negeri 31 Pedadang Hulu Tahun Ajaran 2024/2025.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dipilih untuk melaksanakan penelitian ini yaitu pada bulan Maret 2025 artinya penelitian ini di laksanakan kurang lebih 1 bulan.

D. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 31 Pedadang Hulu, yang terletak di Desa Baung Sengatap, Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang, sebuah kawasan pedesaan yang dihuni oleh rata-rata masyarakat Suku Dayak Iban Sebaru. Latar penelitian ialah lokasi atau tempat di mana penelitian akan dilakukan. Mengingat luasnya lokasi penelitian maka peneliti

membatasinya agar penelitian tidak terlampau luas sehingga jauh dari aspek yang tidak berhubungan dan penelitian dapat fokus pada permasalahan yang ada. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 31 Pedadang Hulu, Desa Baung Sengatap, Kecamatan Ketungu Hilir, Kabupaten Sintang.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), data yaitu hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Data dalam penelitian ini meliputi segala yang berkaitan dengan analisis kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) siswa suku dayak Iban Sebaru di kelas V SD Negeri 31 Pedadang Hulu Tahun Ajaran 2024/ 2025.

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok orang maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian. Data primer diperoleh dari wawancara bersama, guru, toko adat, orang tua, dan siswa kelas V di SD Negeri 31 Pedadang Hulu Tahun Pelajaran 2024/2025. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai analisis

kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) siswa suku dayak iban sebaru.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media prantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip. Data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen data sekunder dimanfaatkan oleh peneliti untuk memperoleh data tambahan sebagai data pendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berbentuk visi misi sekolah, kurikulum sekolah kelas V, peraturan sekolah, foto, dan catatan lapangan.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data yang kemudian akan diteliti oleh peneliti. Artinya, teknik pengumpulan data memerlukan langkah yang tepat, sistematis, dan strategis agar bisa mendapatkan data yang valid dan akurat sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan agar data dan juga teori yang terdapat didalam penelitian tersebut valid, akurat, dan sesuai dengan kenyataan. Sehingga untuk mendapatkannya, peneliti benar-benar harus terjun dan melihat serta mengetahui langsung bagaimana teknik pengumpulan data tersebut dilakukan.

Menurut Sugiyono (2020:104) teknik pengumpulan data merupakan bagian paling penting dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai akan menghasilkan proses analisis data yang standar. Pengambilan data yang tidak sesuai akan menyebabkan data yang diambil tidak sesuai standar yang ditetapkan. Menurut Mardawarni (2020:49) dalam proses penelitian kualitatif teknik pengumpulan data umumnya menggunakan teknik komunikasi langsung, secara garis besar terbagi dalam tiga jenis yang utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Teknik Pengamatan (Observasi)

Menurut Mardawani (2020:51) secara umum observasi merupakan aktivitas pengamatan suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi dapat berupa tempat (ruang), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Pentingnya peneliti melakukan observasi adalah untuk menjawab pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan sebagai evaluasi yaitu untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta memberikan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Observasi ini dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasikan. Teknik observasi dihasilkan dari catatan lapangan tentang kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian

ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif yaitu, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan peneliti hanya mencatat, mengamati kegiatan. Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk mengamati dan mencari jenis kecerdasan majemuk siswa.

b. Teknik komunikasi langsung (Wawancara)

Menurut Mardawani (2020:50) Wawancara merupakan alat re-checking pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara jenis ini untuk menemukan suatu permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara lebih bebas dalam menyampaikan apa yang menjadi hambatan atau permasalahan yang dialaminya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Pertanyaan yang digunakan dalam metode wawancara ini membahas tentang kecerdasan majemuk (multiple intelligences) siswa pada suku dayak Iban Sebaru, Bagaimana latar belakang, serta faktor pendukung dan penghambat kecerdasan siswa kelas V SD Negeri 31 Pedadang Hulu miliki. Pada wawancara dengan guru kelas V, orang tua siswa, toko adat, dan siswa menggunakan pedoman wawancara yang disiapkan terlebih dahulu agar tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti.

c. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Menurut Sugiyono (Saputri et al., 2021:28) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

d. Teknik Dokumentasi

Menurut Mardawarni (2020:52) dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek penelitian. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara kadang belum mampu menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi tertentu, sehingga dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis ataupun dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat, dimana subjek/responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumen dapat berupa dokumen pribadi, seperti catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi dan

dokumen resmi berupa surat keputusan, memo, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh instansi tertentu.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan sebagai sebuah penelitian pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data di SD Negeri 31 Pedadang Hulu. Lembar observasi ini menggunakan skala dikotomi yaitu skala yang digunakan untuk menganalisis data yang hanya memiliki dua kemungkinan jawaban seperti :

Tabel 3. 1 Kategor Penilaian Observasi

No	Kategori	Nilai
1	Ya	1
2	Tidak	0

Pranata wijaya dkk (2019:129).

Untuk melihat masing-masing kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh siswa penulis menggunakan lembar observasi. Dimana lembar observasi ini akan di isi oleh penulis selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap aspek kecerdasan majemuk nilai observasi setiap siswa dihitung berdasarkan skor dari masing-masing indikator kecerdasan majemuk. Setiap indikator dinilai menggunakan skala 0–1, dengan ketentuan 0 = tidak terlaksana dan 1 = terlaksana.

Skor akhir dihitung dengan rumus:

$$\text{skor per indikator (\%)} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kemudian hasil persentase diklasifikasikan ke dalam kategori Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, dan Sangat Tinggi berdasarkan interval yang telah ditetapkan.

b. Lembar wawancara

Peneliti menggunakan lembar wawancara dimasa pertanyaan wawancara sudah dipersiapkahn oleh penliti dalam bentuk pedoman wawancara, informasi wawancara adalah kepala sekolah, guru kelas, toko adat, dan siswa di SD Negeri 31 Pedadang Hulu. Berikut tabel pembagian lembar wawancara:

Tabel 3. 2 Pembagian Lembar Wawancara

No	Lembar Wawancara	Untuk siapa
1	Untuk melihat kecerdasan majemuk siswa penulis menggunakan lembar wawancara siswa dan lembar wawancara guru.	Siswa kelas V
2	Untuk melihat latar belakang budaya suku dayak Iban Sebaru menggunakan lembar wawancara kepada Toko Adat setempat.	Toko Adat di Dusun Pedadang Hulu dan orang tua siswa
3	Untuk melihat faktor pendukung dan penghambat dari kecerdasan majemuk siswa menggunakan lembar wawancara kepala sekolah.	Guru

c. Lembar Kuesioner (Angket)

Angket adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab tertulis pula

oleh responden. Lembar Kuesioner diberikan kepada siswa kelas V dengan jumlah siswa 10 orang diantaranya 4 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Lembar kuesioner menggunakan skala likert. Skala likert adalah alat pengukuran yang paling umum digunakan dalam angket atau kuesioner untuk mengukur sikap, persepsi, atau opini seseorang terhadap suatu pernyataan. Adapun skala likert yang digunakan yaitu:

Tabel 3. 1 kategori penilain angket

Pernyataan positif		Pernyataan negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	Sangat Tidak Setuju (STS)	4
Kurang Setuju (KS)	1	Kurang Setuju (KS)	3
Cukup (C)	2	Cukup (C)	2
Setuju (S)	3	Setuju (S)	1
Sangat Setuju (Ss)	4	Sangat Setuju (SS)	0

Tabel 3. 2 Tabel Pembagian Angket

No	Angket	Di isi oleh
1.	Untuk melihat kecerdasan siswa kelas V dari suku dayak Iban Sebaru yang berada di SD Negeri 31 Pedadang Hulu berdasarkan teori kecerdasan majemuk siswa dan latar belakang budaya.	Masing-masing siswa kelas V

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari individu (siswa). Dokumentasi yang peneliti gunakan dari penelitian ini berupa catatan lapangan, foto yang berkaitan dengan topik penelitian, video dan rekaman suara yang relevan dengan topik penelitian.

G. Prosedur Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 244) teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Untuk menganalisis data hasil angket (kuesioner) menggunakan skala likert dan untuk analisis hasil lembar observasi menggunakan skala kriteria evaluatif. Berikut tabel skala likert serta rumusnya:

Tabel 3. 5 Tabel Kategori Penilaian Angket (Khairatunnisah, 2019:61)

Pernyataan positif		Pernyataan negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	Sangat Tidak Setuju (STS)	4
Kurang Setuju (KS)	1	Kurang Setuju (KS)	3
Netral (N)	2	Netral (N)	2
Setuju (S)	3	Setuju (S)	1
Sangat Setuju (Ss)	4	Sangat Setuju (SS)	0

Rumus untuk skala likert yaitu:

Rumus untuk mencari presentase dari setiap kecerdasan yang dimiliki oleh perindividu siswa. Selanjutnya ditentukan dalam bentuk persentase dengan perhitungan sebagai berikut :

$$Persentase (\%) = \frac{\text{Total keseluruhan Nilai}}{\text{Nilai Tertinggi}} \times 100$$

Tabel 3. 3 Kriteria Presentase Data Nontest (Khairatunnisah, 2019:62)

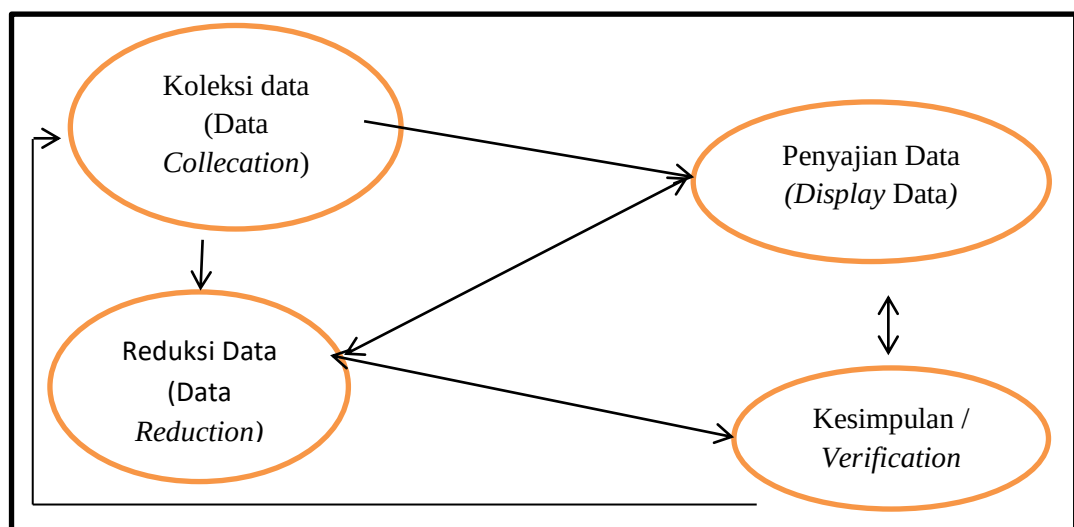
Presentase	
Presentase	Kriteria
81 %- 100%	Baik Sekali
61%-80%	Baik
41-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
0%-20%	Sangat Kurang

Dalam penelitian kualitatif, analisis hasil observasi dilakukan secara interpretatif dan reflektif dengan langkah-langkah yang sistematis. Proses ini dimulai dengan reduksi data, yaitu memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data mentah ke dalam tema atau pola tertentu, misalnya melalui coding atau penandaan pengamatan. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti secara iterative merefleksikan, membandingkan, dan mengkonfirmasi temuan, menggunakan triangulasi dengan data lain untuk memastikan validitas.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Setelah data yang dikumpulkan dilokasi penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan data yang tidak penting. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan. Data yang telah

diorganisasikan ke dalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka di peroleh dengan menggunakan data model Miles dan Huberman. Analisis data model Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Untuk lebih jelas nya analisis data selama dilapangan model Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3. 1 Analisis Data Interaktif Model Miles dan Huberman
(Mardawarni 2020:66)



Dari gambar di atas terdapat tiga jenis kegiatan utama dalam proses analisis data yang merupakan proses siklus yang interaktif. Lebih lengkapnya dilihat pada penjelasan berikut:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau gabungan ketiganya (triangulasi). Sugiyono

(2024:134). Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi.

2. Data *Reduction* (reduksi data)

Dalam mereduksi data, seorang peneliti akan dipandu oleh tujuan yang hendak dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan peneliti dalam reduksi data, yakni meringkas data kontak langsung dengan orang kejadian dan situasi dilokasi penelitian, memberikan kode (pengodeaan), membuat catatan objektif, membuat catatan reflektif, membuat catatan marginal, menyimpan data; membuat memo, menganalisis antar lokasi dan membuat ringkasan sementara antar lokasi. Mardawarni (2020:66-67). Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara mengorganisasi dan mengelompokkan data yang diperoleh dari observasi, lembar kuesioner, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

3. Data *Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan display data. Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Mardawarni (2020:67). Penyajian data merupakan pengumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel, dan terstruktur yang menggabungkan informasi yang disusun dalam suatu bentuk sehingga dapat dengan mudah peneliti

mengetahui apa saja yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, penyajian data berupa narasi deskriptif dan proses dari hasil penelitian yang dilakukan selama dilapangan.

4. *Conclusion Drawing* (verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*veritificacion*). Karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan mungkin akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Penarikan kesimpulan ini di lakukan secara bertahap. Mardawarni (2020:68). Dalam penelitian ini, verifikasi data dilakukan dalam bentuk tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, yang mencakup pemeriksaan kembali seluruh catatan yang telah dikumpulkan selama proses penelitian untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi.

H. Keabsahan Data

Sugiyono (Yustine, 2024:4) Keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini ialah meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas). Keabsahan data menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, karena data merupakan komponen yang sangat penting didalam penelitian, data inilah yang akan nantinya digunakan sebagai sumber analisis data, dan

selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan, demikian data yang didapatkan harus memenuhi syarat keabsahan data. Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan menggunakan kriteria tertentu, yaitu:

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Menurut Depari, dkk (2022:5) Uji kredibilitas data adalah uji kepercayaan dari data yang sudah diciptakan sepanjang studi kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data bertujuan untuk menguji validitas temuan penelitian. Validitas penemuan penelitian adalah sejauh mana temuan penelitian dapat di percaya dan mencerminkan perspektif partisipan.

Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi yang dipakai yaitu triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu. Dalam penelitian ini *credibility* dilakukan dengan cara triangulasi yaitu dengan memanfaatkan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data untuk memverifikasi konsistensi hasil yang diperoleh.

2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Menurut Susanto, dkk (2023:59) menyatakan bahwa *transferability* (keteralihan) merupakan kriteria yang menunjukkan derajat ketepatan dari suatu hasil penelitian, maksudnya kriteria ini digunakan untuk menilai sejauh mana temuan suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada kelompok lain pada situasi yang sama. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain. Dalam penelitian ini, *transferability* dilakukan dengan cara memberikan deskripsi yang rinci mengenai konteks penelitian, termasuk latar belakang sosial, budaya, dan karakteristik peserta yang terlibat.

3. Uji Ketergantungan (*Dependability*)

Menurut Sintia, dkk (2019:5) Uji ketergantungan atau *Dependability* merupakan pemeriksaan yang rinci atau audit lengkap terhadap proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, uji ketergantungan dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal tersebut dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit (pemeriksaan) terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Uji *dependability* ini dilakukan mulai dari menentukan fokus permasalahan, memasuki lapangan, menentukan sumber data, teknik mengumpulkan data, menganalisis data, menguji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. Uji Kepastian (*Confirmability*)

Menurut Jailani (2020:23) *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, yang dikaitkan dengan proses penelitian, mirip dengan *dependability*, makanya bisa dilakukan secara bersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Menguji *confirmability* ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk menguji sejauh mana obyektivitas hasil penelitian yang merupakan fungsi dari proses penelitian. Dalam penelitian ini uji kepastian dapat dilakukan dengan cara mencari persetujuan beberapa orang termasuk dosen pembimbing terhadap pandangan dan pendapat yang berhubungan dengan fokus penelitian.